RANGKUMAN KULIAH VII: ANGGARAN BOP

**(1)**Perencanaan biaya yang baik harusnya dipusatkan pada hubungan antara tingkat pengeluaran dengan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran tersebut. Anggaran biaya biasanya dibuat bersamaan dan digabungkan dalam sebuah rencana yang disebut Rencana Harga Pokok Produk.

Anggaran ini memerlukan semua biaya produksi yang dapat diidentifikasi, baik secara langsung atau melalui alokasi, untuk setiap produk. Tiga anggaran pokok yang relevan dengan produksi ini mencakup

(1) anggaran biaya bahan mentah,

(2) anggaran tenaga kerja langsung, yang merinci kuantitas dan biaya yang direncanakan dari tenaga kerja langsung, dan

(3) anggaran biaya overhead pabrik, yang meliputi rencana untuk semua biaya pabrik selain bahan mentah langsung dan tenaga kerja langsung.

**(2)**Berikut disajikan skema kaitan antara anggaran BOP dan anggaran yang lain:

[](https://sites.google.com/site/penganggaranperusahaan/anggaran-biaya-overhead-pabrik-bop/ANGGARAN%20BOP%20DAN%20ANGGARAN%20PRODUKSI.jpg?attredirects=0)

        Pada topik Anggaran Bahan Baku dan Anggaran Tenaga Kerja Langsung telah dikupas secara mendalam mengenai  rencana biaya bahan mentah langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Materi kali ini membahas tentang perencanaan dan pengendalian biaya overhead pabrik. Untuk rencana bahan mentah dan anggaran biaya tenaga kerja langsung telah dibahas pada materi sebelumnya.

***Manajer seharusnya memandang perencanaan dan pengendalian terhadap pengeluaran-pengeluaran sebagai sebuah kewajiban. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan biaya yang wajar demi tercapainya tujuan dan program-program yang telah direncanakan perusahaan.***

Dua istilah biaya (cost) dan beban/pengeluaran (expense) sering digunakan untuk pengertian yang sama.

**(3)Biaya (cost)** merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya (cost) ini akan menjadi beban/pengeluaran (expense) ketika telah dikonsumsi (dihabiskan).

**Beban/pengeluaran (expense)** adalah pengorbanan sumber ekonomi yang terjadi sekarang atau biaya yang telah dikonsumsi sekarang. Untuk tujuan akuntansi manajemen, kedua istilah ini didefinisikan secara terpisah.

Perencanaan yang baik harus dipusatkan pada hubungan antara tingkat pengeluaran dengan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran tersebut.

Untuk mendapatkan manfaat tertentu perusahaan tidak segan-segan mengeluarkan biaya yang cukup besar. Sebagai contoh untuk meningkatkan volume penjualan, perusahaan mengeluarkan biaya riset dan pengembangan produk yanga cukup besar. Manfaat dari kegiatan tersebut tentunya adalah tercapainya kuota penjualan yang besar.

Untuk itu perusahaan juga harus mengeluarkan biaya promosi dan distribusi yang besar. Sebuah perusahaan lain melakukan penelitian pasar untuk mengetahui tingkah laku konsumen (constumers behaviour). Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain :  
•    Dapat diketahuinya market share yang dimiliki perusahaan.  
•    Dapat diketahui siapa konsumen akhir barang yang dijual.  
•    Dapat diketahui apa yang diinginkan konsumen dari barang yang dijual, dan lain-lain.  
  
Meskipun demikian, biaya harus diawasi. Pengawasan biaya terutama harus diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam operasinya dan disesuaikan dengan tanggung jawab yang harus dipikul oleh masing-masing kepala bagian seperti bahan mentah langsung dan biaya tenaga kerja langsung telah dibicarakan pada bagian terdahulu. Pada bagian ini akan dibicarakan biaya-biaya lain yakni:

i.    Biaya-biaya pabrik (sering pula disebut biaya overhead pabrik).  
ii.   Biaya-biaya distribusi (sering pula disebut biaya penjualan).  
iii.  Biaya-biaya administrasi.

        Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan proses produksi sangat kompleks jenisnya. Biaya yang tergolong sebagai biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya-biaya pabrik yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi, kecuali biaya bahan mentah langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

BOP ini merupakan biaya produksi total yang tidak dapat secara langsung diidentifikasikan (ditelusuri) pada produk atau aktivitas tertentu.

**Anggaran Biaya Overhead Pabrik**  
Anggaran biaya overhead pabrik merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana jenis biaya pabrik tidak langsung, jumlah biaya pabrik tidak langsung dan waktu (kapan) biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya pabrik tidak langsung tersebut terjadi

Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terjadi untuk membiayai produksi, artinya bila perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi, maka biaya tersebut tidak terjadi. besar kecilnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung termasuk unsur dari biaya variabel.

**Anggaran Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik merupakan beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang. (Munandar, 2000:157)

**Anggaran Biaya Overhead Pabrik**Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

**Biaya Pabrik** adalah biaya yang terjadi didalam pabrik pada periode tertentu.

Suatu perencanaan yang terperinci mengenai biaya-biaya tidak langsung yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi selama periode yang akan datang ,meliputi jenis biaya,waktu serta tempat dimana biaya tersebut terjadi

**BOP:**

Yaitu biaya-biaya dalam pabrik yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi, kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung

Biaya pabrik merupakan salah satu biaya yang terjadi di pabrik selama periode berlangsung. Dalam biaya overhead pabrik terbagi dalam dua, yaitu : BOP tetap dan BOP variable.

**(4)Biaya overhead pabrik terbagi:**

1. Biaya variabel: Adalah biaya overhead pabrik yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi
2. Biaya tetap: Adalah biaya overhead yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh tingkat volume produksi perusahaan.

Departemen yang terkait langsung dengan Overhead Pabrik adalah:

1. Departemen Produksi: adalah bagian yang bekerja mengolah bahan baku menjadi produk jadi. dengan kata lain Departemen Produksi sebagai bagian yang secara langsung memproses produk akhir.
2. Departemen Pembantu ( Departemen Jasa ): adalah bagian yang menyediakan jasanya dan secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi.

**Tujuan penyusunan BOP :**- Mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien   
- menentukan harga pokok produk secara lebih tepat   
- mengetahui pengalokasian BOP sesuai dengan departemen dimana biaya dibebankan  
- Sebagai alat Pengawasan BOP

**Tujuan pengawasan Biaya Overhead Pabrik adalah :**  
– Untuk mengetahui sesuai tidaknya realisasi dengan yang di rencanakan.  
– Untuk mengetahui besar kecilnya biaya overhead.  
– Untuk menentukan bagian – bagian yang bertanggung jawab.

**(5)Satuan yang dipakai dalam menghitung BOP pada bagian produksi :**- unit barang yang dihasilkan  
- jam buruh langsung  
- direct machine hours  
- biaya bahan baku  
- biaya tenaga kerja langsung

**Satuan yang dipakai dalam menghitung BOP pada bagian jasa :**  
- direct repair hours  
- kilowatt,untuk bagian pembangkit tenaga listrik  
- jam tenaga kerja ,untuk bagian umum dan admin pabrik

***Yang terjadi bila BOP terlalu besar maka perusahaan akan merugi dan tidak mendapatkan laba***

**Kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran biaya overhead pabrik:**  
1. Kapasitas Praktis.

Adalah Kapasitas toritis (yakni kapasitas pabrik untuk mengahsilkan produk pada kecepatan penuh, tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu ) dikurangi dengan kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan intern perusahaan.

2. Kapasitas Normal.

Adalah Kemampuan perusahaan berproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang.

1. Kapasitas Sesungguhnya yang di harapkan.

Adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam periode yang akan datang.

**(6)Distribusi Biaya Overhead Pabrik:**

adalah Pembagian biaya overhead pabrik tak langsung departemen kepada departemen – departemen yang menikmatinya.

**Alokasi biaya overhead pabrik:**

adalah pembagian biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi, atau dari departemen pembantu ke departemen pembantu yang lain dan departemen produksi.

**Penggolongan Biaya Overhead Pabrik** dilakukandengan tiga cara;

1. Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya han baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya adalah sebagai beriku:

* 1. Biaya bahan penolong
  2. Biaya refarasi dan pemeliharaan
  3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  4. Biaya yang timbul sebagi penilaian terhadap aktiva tetap
  5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
  6. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

1. Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
2. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan, seperti gaji, tunjangan perusahaan, transport, penyusutan, pajak dan asuransi.
3. Biaya overhead pabrik variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, seperti nahan pembantu, listrik, air dan gas, bahan bakar, pemeliharaan dan perbaikan mesin.
4. Biaya overhead pabrik semivariabel adalah biaya overhead yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen
6. Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.
7. Biaya overhead tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

**(7)PERENCANAAN BESARNYA ANGGARAN**

Didalam menentukan besarnya dana yang harus dianggarkan untuk anggaran biaya overhead pabrik, terdapat dua permasalahan pokok yang perlu dipecahkan, yakni:

1**.      Masalah penanggung jawab dalam perencanaan biaya**

Penanggung jawab perencanaan: perlu diterapkan prinsip akuntansi pertanggungan jawab (responsibility accounting). Atas dasar prinsip ini dikenal adanya pembagian menjadi departemen produksi dan departemen jasa.

Departemen produksi yaitu bagian dipabrik yang bekerja mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau produk akhir.

Departemen jasa yaitu bagian dipabrik yang menyediakan jasanya dan secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi jasa yang disediakan mungkin saja sebagian dipergunakan sendiri oleh bagian ini.

Berdasarkan pembagian ini dikenal dua macam biaya overhead pabrik yakni BOP – langsung yang terjadi pada departemen produksi dan BOP – tidak langsung yang terjadi pada departemen jasa.

**(8)**Item biaya yang menjadi tanggung jawab masing-masing departemen produksi dan departemen jasa dapat diperiksa, contohnya pada table berikut ini:

Tabel: Biaya Overhead Pabrik

Perusahaan Tekstil (Suatu Ilustrasi)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Item Biaya | BOP – Langsung | | | BOP Tidak Langsung | | |
| Bagian Pemintalan | Bagian Pertenunan | Bagian Finishing | Bagian Diesel | Bagian Bengkel | Bagian Gudang & Pembelian |
| 1.  Tempat kerja tak langsung | Manajer emintalan  Mandor mesin pintal  Operator mesin pintal  Pembantu-pembantu | Manajer pertemuan  Mandor mesin tenun  Operator mesin tenun  Pembantu-pembantu | Manajer finishing  Mandor mesin finishing  Operator mesin finishing  Pembantu-pembantu | Mandor kamar diesel  Operator mesin diesel  Pembantu-pembantu | Mandor bengkel  Mekanik  Pembantu-pembantu | Kepala gudang & pembelian  Administrasi gudang  Penjaga gudang  Petugas pembelian |
| 2.  Material tak langsung | Berbagai bahan penolong | Berbagai bahan penolong | Zat-zat kimia  Zat-zat warna  Pati kenji dan lain-lain  Material pembungkus | Bahan bakar diesel  Bahan pelumas | Berbagai sumber cadang | Office supplies |
| 3.  Penyusu-tan | Penyusutan gudang pabrik  Penyusutan mesin pintal  Penyusutan aktiva tetap lainnya | Penyusutan gudang  Penyusutan mesin tenun  Penyusutan aktiva tetap lainnya | Penyusutan gedung  Penyusutan mesin finishing  Inventaris lainnya | Penyusutan gedung diesel  Penyusutan generator listrik  Penyusutan perlengkapan lainnya | Penyusutan gudang pabrik  Penyusutan alat perbengkelan  Penyusutan aktiva tetap lainnya | Penyusutan gudang pabrik  Penyusutan inventaris gudang  Penyusutan truk/forklift |
| 4.  Biaya lainnya | Alat tulis habis pakai  Air dan listrik  Polis asuransi  Pajak kekayaan | Alat tulis habis pakai  Air dan listrik  Polis asuransi  Pajak kekayaan | Alat tulis habis pakai  Air dan listrik  Polis asuransi  Pajak kekayaan | Alat tulis  Air  Polis asuransi  Pajak kekayaan | Alat tulis  Air dan listrik  Polis asuransi  Pajak kekayaan | Air dan listrik  Polis asuransi  Pajak kekayaan |

**(9)2.      Cara menentukan jumlah anggaran**

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a)      Berdasarkan sifatnya biaya dibagi menjadi tiga macam, yakni jenis biaya fixed, jenis biaya variabel, dan jenis biaya semi variabel.

b)      Berdasarkan wewenang untuk menentukan anggaran. Ada biaya yang wewenang menentukannya terletak dibagian itu sendiri. Ada pula biaya yang dihitung atas dasar ketentuan yang wewenangnya terletak di luar/di atas bagian itu sendiri.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sifat Biaya | Dasar Pertimbangan | Jenis Biaya | Wewenang Penganggaran |
| 1. Fixed | 1.1 Satuan waktu  1.2 Tarif tertentu  1.3 Ketentuan perusahaan  1.4 Kebijaksanaan sendiri | Penyusutan AT  Pajak kekayaan  Polis asuransi  Gaji pegawai  Biaya administrasi  Suku cadang | Pusat\*)  Pusat  Pusat  Bagian |
| 2. Variabel | 2.1 Volume x harga/tarif | Bahan bakar  Material Pembungkus  Biaya perjalanan | Vol: bagian  harga = pusat |
| 3. Semi Variabel | 3.1 Kebijaksanaan menganggarkan | Biaya pemeliharaan | Bagian |

\*) wewenang pusat dalam arti bahwa pelaksanaan penganggarannya tetap terletak ditangan bagian masing-masing, namun cara menganggarkannya tunduk pada peraturan pusat (Direksi Departemen).

**Pengawasan Biaya Overhead**

Dalam rangka pengwasan biaya overhead, salah satu masalah yang dihadapi adalah pengalokasian biaya bagian jasa atau pembantu (service) kepada bagian produksi. Dalam pengalokasian biaya bagian jasa atau pembantu diperlakukan satu cara pendekatan yang disebut clean cost concept. Cara ini merupakan salah satu cara alokasi biaya, dimana biaya overhead pada bagian jasa atau pembantu secara langsung dialokasikan ke bagian-bagian produksi, dengan berdasarkan proporsi pemakaian jasa oleh masing-masing bagian produksi.

Contoh 1:

Selama proses produksi dalam tahun 19*xy*, pada bagian jasa/pembantu akan timbul biaya overhead sebesar Rp 1.000.000,00. Jasa yang disediakan, dipakai oleh berbagai bagian dengan proporsi:

Bagian produksi   I : 40%

Bagian produksi  II : 30%

Bagian produksi III : 30%

Dengan berdasarkan proporsi pemakaian jasa tersebut di atas maka biaya overhead (Rp 1.000.000,00) dapat dialokasikan ke masing-masing bagian dengan perhitungan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bagian | Perhitungan Alokasi Biaya | Alokasi Biaya Overhead Bagian Jasa/Pembantu |
| Bagian produksi     I  Bagian produksi    II  Bagian produksi   III | 40% x Rp 1.000.000,00  30% x Rp 1.000.000,00  30% x Rp 1.000.000,00 | Rp 400.000,00  Rp 300.000,00  Rp 300.000,00 |

**(11)**Contoh 2:

Pada PT. GERONIMO, selama tahun 1984 diperkirakan akan timbul biaya overhead sebesar sebagai berikut:

*Bagian Produksi:*

Bagian produksi   I     Rp 12.000.000,00

Bagian produksi  II     Rp 20.000.000,00

Bagian produksi III     Rp 10.000.000,00

*Bagian Jasa/Pembantu:*

Bagian Jasa/Pembantu   I   Rp 2.500.000,00

Bagian Jasa/Pembantu  II   Rp 5.000.000,00

Jasa bagian Jasa/Pembantu digunakan oleh ketiga bagian Produksi dengan proporsi sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bagian Produksi | Bagian Jasa/Pembantu | |
| I | II |
| I  II  III | 50%  30%  20% | 45%  30%  25% |

**(12)**Berdasarkan Proporsi Pemakaian jasa di atas, maka biaya overhead bagian Jasa/Pembantu dapat dialokasikan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Bagian Produksi | | | Bagian Jasa/Pembantu | |
| I | II | III | I | II |
| Biaya Overhead 1984  Alokasi biaya overhead bagian jasa:  Bagian Jasa I  Bagian Jasa II | 12.000.000,0  1.250.000,00  2.250.000,00 | 20.000.000,00  750.000,00  1.500.000,00 | 10.000.000,00  500.000,00  1.250.000,00 | 2.500.000,00  (2.500.000,00)  - | 5.000.000,00  (5.000.000,00)  - |
| Jumlah Biaya Overhead | 15.500.000,00 | 22.250.000,00 | 11.750.000,00 | 0 | 0 |

Dalam metode ini dinyatakan dalam bentuk persamaan aljabar:

X = a1 + b1Y dan      Y = a2 + b2X

dimana:

X = jumlah biaya overhead bagian jasa X setelah menerima alokasi biaya dari bagian jasa Y

Y = jumlah biaya overhead bagian jasa Y setelah menerima alokasi biaya dari bagian jasa X

A1 = biaya overhead bagian jasa X sebelum alokasi

A2 = biaya overhead bagian jasa Y sebelum alokasi

B1 = persentase penggunaan jasa bagian Y oleh bagian X

B2 = persentase penggunaan jasa bagian X oleh bagian Y

**(13)**Contoh 3:

Pada PT. GENIT, selama tahun 19xz akan timbul biaya overhead sebesar sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Biaya Overhead |
| Bagian Produksi:  Bagian   I  Bagian  II  Bagian Jasa/Pembantu:  Bagian   I (x)  Bagian  II (y) | Rp 10.000.000,00  Rp 15.000.000,00  Rp 5.000.000,00  Rp 4.000.000,00 |

Jasa bagian Jasa/Pembantu selain dipakai oleh bagian produksi juga dipakai oleh bagian itu sendiri, dimana terjadi tukar menukar jasa antara bagian Jasa I dan bagian Jasa II. Proporsi pemakaiannya adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pemberi Jasa | Pemakai Jasa | | | |
| Bagian Produksi | | Bagian Jasa/Pembantu | |
| I | II | I (x) | II (y) |
| Bagian Jasa  I (x)  Bagian Jasa II (y) | 50%  55% | 40%  30% | -  15% | 10%  - |

Dengan menggunakan  metode aljabar, maka biaya tiap bagian Jasa/Pembantu dinyatakan dengan persamaan-persamaan:

1.      X = 5.000.000 + 0,15 Y

2.      Y = 4.000.000 + 0,10 X

Kedua persamaan di atas dikombinasikan menjadi:

X = 5.000.000 + 0,15 (4.000.000 + 0,10 X)

X = 5.000.000 + 600.000 + 0,015 X

 X – 0,015 X = 5.600.000

       0,985 X = 5.600.000

X = 5.685.279 (dibulatkan)

Y = 4.000.000 + 0,10 X

Y = 4.000.000 + 0,10 (5.685.279)

Y = 4.000.000 + 568.527

Y = 4.568.528 (dibulatkan)

Artinya:

1.   Biaya overhead Bagian Jasa I setelah mendapat alokasi biaya overhead dari bagian Jasa II adalah sebesar Rp 5.685.279,00.

2.   Biaya overhead Bagian Jasa II setelah mendapat alokasi biaya overhead dari bagian Jasa I adalah sebesar Rp 4.568.528,00.

Dengan demikian maka jumlah biaya overhead pabrik neto masing-masing bagian ditentukan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Bagian Jasa | BOP Asli | Menerima | Memberi | BOP Neto |
| Bagian  I (X)  Bagian II (Y) | 5.000.000  4.000.000 | 685.279  568.528 | 568.528  685.279 | 5.116.751,00  3.883.249,00 |

Kedua biaya BOP Neto dari Departemen Jasa I dan II ini kemudian dibebankan kepada Departemen Produksi I dan II dengan proporsi sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Bagian Produksi I |  | Bagian Produksi II |
| 1. BOP Langsung | | Rp 10.000.000,00 |  | Rp 15.000.000,00 |
| 2. BOP tidak langsung  a. Dep. Jasa  I (X) : 50/90 x BOP neto =       2.842.639,00  b. Dep. Jasa II (Y) : 55/85 x BOP neto =      2.512.691,00 | | | 40/90 x BOP neto =    2.274.112,00  30/85 x BOP neto =    1.370.558,00 | |
| Jumlah biaya |  | Rp 15.355.330,00 |  | Rp 18.644.670,00 |
|  |  |  |  |  |

Atas dasar penentuan biaya BOP untuk masing-masing bagian atau departemen produksi inilah kemudian ditentukan tarif BOP untuk masing-masing bagian. Tarif ini diperlukan dalam rangka penentuan harga pokok produksi.

Dari kedua contoh di atas tampak bahwa proporsi pemakaian jasa bagian jasa/pembantu adalah berdasarkan persentase-persentase tertentu. Ada bermacam-macam alat penghitung yang dapat dipakai, agar pembebanan biaya benar-benar adil, artinya makin besar jasa yang dipakai makin besar pula rupiah yang ditanggung.

Contoh 4:

|  |  |
| --- | --- |
| Biaya Bagian Jasa | Dasar Pembagian |
|          Biaya listrik           Biaya pemakaian gedung           Biaya perbaikan mesin           Biaya pembelian | Kilowatt hour yang dipakai  Meter persegi luas lantai  Jam kerja perbaikan yang dipakai  Perbandingan nilai pembelian |

**(15)Satuan Kegiatan (Activity Base)**

Satuan kegiatan atau satuan penghitung adalah satuan yang dipakai untuk mengetahui jumlah kegiatan yang telah dilakukan oleh bagian produksi dan bagian jasa, dalam rangka proses produksi.

Satuan kegiatan ini sangat diperlukan dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik, karena pada garis besarnya biaya overhead pabrik merupakan hasil kali antara satuan kegiatan dengan rupiah tertentu sebagai tarif biaya overhead (overhead rate).

Satuan-satuan kegiatan yang umum dipakai pada bagian produksi dan bagian jasa atau pembantu adalah:

1)      Bagian produksi

a.       Unit barang yang dihasilkan

b.      Jam buruh langsung (direct labor hour)

c.       Jam mesin langsung (direct machine hour)

d.      Biaya bahan mentah

e.       Biaya tenaga kerja langsung

2)      Bagian jasa/pembantu

a.       Jam reparasi langsung (direct repair hour)

b.      Kilowatt hour, untuk bagian pembangkit tenaga listrik

c.       Nilai pembelian bahan mentah, untuk bagian pembelian

d.      Jam buruh langsung dan jam tenaga kerja, untuk bagian umum dan administrasi pabrik

**(16)Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi barang-barang yang dihasilkan dapat dihitung apabila telah diketahui hal-hal sebagai beikut:

1.      Volume produksi  masing-masing barang (dilihat dari anggaran produksi).

2.      Biaya bahan mentah untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran bahan mentah).

3.      Biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran tenaga kerja).

4.      Biaya overhead masing-masing bagian produksi dan bagian jasa atau pembantu.

5.      Satuan kegiatan masing-masing bagian produksi dan bagian jasa atau pembantu.

6.      Angka-angka standar pada masing-masing bagian produksi dan bagian jasa atau pembantu.

Contoh 5:

PT. KOTA BARU memproduksi 2 macam barang yakni barang A dan B. Dari Budget Produksi, diperoleh data tentang rencana produksi sebagai berikut:

Barang  A        7.000 unit produksi

Barang B         4.000 unit produksi

Satuan kegiatan masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Satuan Kegiatan |
| Produksi I  Produksi II  Reparasi (bagian Jasa/Pembantu) | Unit barang A  Jam mesin langsung (DMH)  Jam reparasi langsung (DRH) |

Angka standar pada bagian produksi II adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Barang | DMH |
| A  B | 4  3 |

**(17)**Angka standar pada bagian reparasi:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian yang menggunakan jasa | DRH |
| Produksi I  Produksi II | 0,20 DRH per unit A  0,07 DRH per DMH |

Biaya overhead yang akan timbul pada masing-masing bagian diperkirakan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Biaya Overhead |
| Produksi I  Produksi II  Reparasi | Rp 26.000,00  Rp 16.000,00  Rp 6.000,00 |

Dari anggaran bahan mentah diperoleh data tentang rencana biaya bahan mentah untuk masing-masing jenis barang sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Barang | Biaya Bahan Mentah |
| A  B | Rp 70.000,00  Rp 60.000,00 |

Sedangkan dari anggaran biaya tenaga kerja diperoleh data tentang rencana biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing jenis barang sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Barang | Biaya Tenaga Kerja Langsung |
| A  B | Rp 35.000,00  Rp 14.000,00 |

Dengan data-data yang tersedia diatas hitunglah harga pokok produksi (cost of goods manufactured) masing-masing barang!

**(18)**Jawab:

Terlebih dahulu dihitung tingkat kegiatan masing-masing kegiatan (baik bagian produksi maupun bagian jasa/pembantu) sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Bagian | Perhitungan | Satuan kegiatan | Tingkat kegiatan |
| Produksi I | (dari anggaran produksi) | Unit A | 7.000 |
| Produksi II | Barang A = 7.000 x 4 DMH = 28.000  Barang B = 4.000 x 3 DMH = 12.000 | DMH | 40.000 |
| Reparasi | Bagian I  = 7.000 x 0,20 = 1.400  Bagian II = 40.000 x 0,07 = 2.800 | DRH | 4.200 |

 Jadi tingkat kegiatan masing-masing kegiatan adalah:

Bagian produksi I       = 7.000 unit barang A

Bagian produksi II      = 40.000 DMH

Bagian Reparasi          = 4.200 DRH

Setelah itu kemudian diadakan perhitungan tarif biaya overhead (overhead rate) bagi masing-masing bagian produksi sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| keterangan | Bagian Produksi | |
| I | II |
| Biaya overhead bagian produksi  Pengalokasian biaya overhead bagian reparasi (dengan dasar DRH):  Bagian produksi I =  Bagian produksi II =  Jumlah biaya overhead yang akan dialokasikan ke barang A dan B  Tingkat kegiatan:  Bagian produksi  I: (dalam unit A)  Bagian produksi II: (dalam DMH)  Tarif biaya overhead (overhead rate)  Bagian produksi (per unit A)  Bagian produksi II (per DMH) | Rp 6.000,00  Rp 2.000,00  Rp 28.000,00  7.000 unit | Rp 4.000,00  Rp 20.000,00  40.000 DMH |
| Rp 4,001) | Rp 0,502) |

1)  = Rp 4,00 per unit

2)  = Rp 0,50 per DMH

**(19)**Setelah diketahui tarif biaya overhead bagi masing-masing bagian produksi, maka dapat dihitung harga pokok produksi barang A dan B sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Barang A (7.000 unit) | | Barang B (4.000 unit) | |
| Total (Rp) | Per unit (Rp) | Total (Rp) | Per unit (Rp) |
| Biaya bahan mentah langsung  Biaya tenaga kerja langsung  Biaya overhead barang A  Bagian 1 = 7.000 x Rp 4,00  = Rp 28.000,00  Bagian II = 7.000 x 4 DMH x Rp 0,50 = Rp 14.000,00  Barang B  Bagian II = 4.000 x 3 DMH x Rp 50,00 = Rp. 6.000 | 70.000,00  35.000,00  42.000,00 | 10,00  5,00  6,00 | 60.000,00  14.000,00  6.000,00 | 15,00  3,50  1,50 |
| Jumlah | 147.000,00 | 21,00 | 80.000,00 | 20,00 |

**Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik**

Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik secara terperinci dapat dipelajari dari contoh berikut ini:

Contoh:

PT GITA BAHARI memproduksi dua macam barang yang diberi nama jenis “X” dan “Y”. pada pabrik terdapat tiga bagian produksi dan tiga bagian jasa/pembantu, yakni:

Bagian produksi:

         Bagian produksi I

         Bagian produksi II

         Bagian produksi III

Bagian jasa/pembantu:

         Bagian Umum dan Administrasi Pabrik

         Bagian Pembangkit Tenaga Listrik

         Bagian Reparasi

**(20)**Pabrik menempati sebuah bangunan besar bersama-sama dengan 2 bagian lain, yakni bagian Penjualan dan Bagian Umum, dengan perbandingan luas lantai sebagai berikut:

         60% dipakai Pabrik

         20% dipakai bagian Penjualan

         20% dipakai bagian Umum

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk bangunan ini dibebankan kepada ketiga bagian tersebut dengan dasar perbandingan luas lantai. Satuan kegiatan pada bagian pabrik adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Satuan Kegiatan |
| Produksi (I,II,III)  Umum dan Administrasi Pabrik  Pembangkit Tenaga Listrik  Reparasi | Jam Buruh Langsung (DLH)  Jam Buruh Langsung (DLH)  Kilowatt Hours (KWH)  Jam Reparasi Langsung (DRH) |

Dari anggaran produksi, didapat data tentang rencana produksi tahun 1984 sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Barang | |
| X | Y |
| Januari  Februari  Maret  Kuartal II  Kuartal III  Kuartal IV | 70.000  80.000  80.000  240.000  230.000  260.000 | 34.000  36.000  38.000  140.000  127.000  145.000 |
| Jumlah | 960.000 | 520.000 |

Dari Anggaran Tenaga Kerja, diperoleh data tentang rencana jam buruh langsung (DLH) untuk bagian Produksi sebagai berikut:

Anggaran Tenaga Kerja

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Bagian Produksi I | | | Bagian Produksi II | | | Bagian Produksi III | | |
| X | Y | Jumlah DLH | X | Y | Jumlah DLH | X | Y | Jumlah DLH |
| Januari  Februari  Maret  Kuartal II  Kuartal III  Kuartal IV | 28.000  32.000  32.000  96.000  92.000  104.000 | 6.800  7.200  7.600  28.000  25.000  29.000 | 34.800  39.200  39.600  124.000  117.400  133.000 | 14.000  16.000  16.000  48.000  46.000  52.000 | -  -  -  -  -  - | 14.000  16.000  16.000  48.000  46.000  52.000 | 28.000  32.000  32.000  96.000  92.000  104.000 | 6.800  7.200  7.600  28.000  25.000  29.000 | 34.800  39.200  39.600  124.000  117.400  133.000 |
| Jumlah | 384.000 | 104.000 | 488.000 | 192.000 | - | 192.000 | 384.000 | 104.000 | 488.000 |

Catatan:

Barang X diproses melalui bagian produksi I, II, III. Sedangkan barang Y hanya melalui bagian produksi I dan II.

**(21)**Dengan berdasarkan pengalaman pada waktu-waktu lampau dan memperhatikan rencana produksi, maka kepala bagian jasa/pembantu membuat rencana tingkat kegiatan bagian Pembangkit Tenaga Listrik dan Bagian Reparasi sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Bagian Pembangkit Tenaga Listrik (KWH) | Bagian Reparasi (DRH) |
| Januari  Februari  Maret  Kuartal II  Kuartal III  Kuartal IV | 1.450.000  1.600.000  1.600.000  5.100.000  4.800.000  5.450.000 | 290  330  320  1000  970  1090 |
| Jumlah | 20.000.000 | 4.000 |

Dalam mengalokasikan biaya gedung dan biaya overhead bagian jasa/pembantu digunakan pendekatan Direct Departmental Cost, dengan berdasarkan proporsi sebagai berikut:

1. Biaya gedung: 60% dari biaya gedung dibebankan kepada bagian-bagian dalam Pabrik, dengan proporsi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Persentase |
| Bagian jasa/pembantu           Bagian Pembangkit Tenaga Listrik           Bagian Reparasi  Bagian Produksi           Bagian produksi I           Bagian produksi II           Bagian produksi III | 10%  5%  36,89%  18,312%  29,798% |
| Jumlah | 100% |

**(22)**2. jasa bagian umum dan administrasi pabrik, digunaan bagian-bagian lain dengan proporsi:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Persentase |
| Bagian jasa/pembantu  Bagian Pembangkit Tenaga Listrik  Bagian Reparasi  Bagian Produksi  Bagian produksi I  Bagian produksi II  Bagian produksi III | 10%  10%  50%  10%  20% |
| Jumlah | 100% |

3. Jasa bagian Pembangkit Tenaga Listrik digunakan oleh bagian-bagian lain dengan proporsi:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Persentase |
| Bagian jasa/pembantu  Bagian Reparasi  Bagian Produksi:  Bagian produksi I  Bagian produksi II  Bagian produksi III | 500.000  10.000.000  5.000.000  4.500.000 |
| Jumlah | 20.000.000 |

4. Jasa bagian Reparasi digunakan oleh bagian-bagian lain dengan proporsi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Persentase |
| Bagian produksi I  Bagian produksi II  Bagian produksi III | 1.600  800  1.600 |
| Jumlah | 4.000 |

Biaya gedung yang akan terjadi selama tahun 19*xy* diperkirakan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Biaya Gedung |
| Januari  Februari  Maret  Kuartal II  Kuartal III  Kuartal IV | Rp 13.200.000  Rp 12.300.000  Rp 12.220.000  Rp 36.380.000  Rp 37.000.000  Rp 38.900.000 |
| Jumlah | Rp 150.000.000 |

Kepala bagian pabrik, dengan berdasarkan pengalaman dan pertimbangannya membuat rencana biaya-biaya overhead pada bagian jasa/pembantu selama tahun 19*xy* adalah sebagai berikut:

PT GITA BAHARI

Anggaran Biaya Pabrik Bagian Jasa/Pembantu

19 *xy*

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag.umum dan admin pabrik:  Tingkat kegiatan  Gaji  Biaya perjalanan  Biaya telepon  Penyusutan  Asuransi  Pajak  Alat tulis kantor | 83.600DLH  8.000,00  518,00  627,00  130,00  20,00  30,00  271,00 | 94.100DLH  8.000,00  572,00  649,00  130,00  20,00  30,00  303,00 | 95.200DLH  8.000,00  576,00  650,00  130,00  20,00  30,00  306,00 | 296.000DLH    24.000,00  1.780,00  1.972,00  390,00  60,00  90,00  948,00 | 280.800DLH    24.000,00  1.704,00  1.942,00  390,00  60,00  90,00  902,00 | 318.000DLH    24.000,00  1.890,00  2.016,00  390,00  60,00  90,00  1.014,00 | 1.168.000DLH    96.000,00  7.040,00  7.586,00  1.560,00  240,00  360,00  3.744,00 |
| Jumlah | Rp9.596,00 | Rp9.704,00 | Rp9.712,00 | Rp29.240,00 | Rp29.088,00 | Rp29.460,00 | Rp116.800,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag.Pembangkit Tenaga Listrik:  Tingkt kegiatan  Gaji  Perawatan  Bahan bakar  Penyusutan  Asuransi  Pajak  Upah tak langsung | 1.450KWH  3.000,00  506,00  1.740,00  450,00  70,00  80,00  3.000,00 | 1.600KWH  3.000,00  548,00  1.920,00  450,00  70,00  80,00  3.000,00 | 1.600KWH  3.000,00  548,00  1.920,00  450,00  70,00  80,00  3.000,00 | 5.100KWH  9.000,00  1.728,00  6.120,00  1.350,00  210,00  240,00  3.000,00 | 4.800KWH  9.000,00  1.644,00  5.760,00  1.350,00  210,00  240,00  9.000,00 | 5.450KWH  9.000,00  1.826,00  6.540,00  1.350,00  210,00  240,00  9.000,00 | 20.000KWH  36.000,00  6.800,00  24.000,00  5.400,00  840,00  960,00  36.000,00 |
| Jumlah | 8.846,00 | 9.068,00 | 9.068,00 | 29.648,00 | 27.204,00 | 28.166,00 | 110.000,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag. Reparasi:  Tingkat Kegiatan  Gaji  Bahan pembantu  Penyusutan  Asuransi  Pajak  Upah tak langsung | 290DRH  300,00  99,00  10,00  3,00  7,00  400,00 | 330DRH  300,00  112,00  10,00  3,00  7,00  400,00 | 320DRH  300,00  109,00  10,00  3,00  7,00  400,00 | 1.000DRH  900,00  340,00  30,00  9,00  21,00  1.200,00 | 970DRH  900,00  330,00  30,00  9,00  21,00  1.200,00 | 1.090DRH  900,00  370,00  30,00  9,00  21,00  1.200,00 | 4.000DRH  3.600,00  1.360,00  120,00  36,00  84,00  4.800,00 |
| Jumlah | Rp819,00 | Rp832,00 | Rp829,00 | Rp2.500,00 | Rp2.490,00 | Rp2.530,00 | Rp10.000,00 |

PT GITA BAHARI

Anggaran Biaya Pabrik

Bagian Produksi

19*xy*

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag. Produksi I  Tingkt kegiatan(DLH)  Gaji pengawas  Buruh tak langsung  Suku cadang  Bahan pembantu  Penyusutan  Asuransi  Pajak | 34.800  10.000,00  10.830,00  822,00  2.304,00  522,00  100,00  150,00 | 39.200  10.000,00  11.820,00  888,00  2.606,00  588,00  100,00  150,00 | 39.600  10.000,00  11.910,00  894,00  2.628,00  594,00  100,00  150,00 | 124.000  30.000,00  36.900,00  2.760,00  8.170,00  1.860,00  300,00  450,00 | 117.600  30.000,00  35.415,00  2.661,00  7.807,00  1.761,00  300,00  450,00 | 133.000  30.000,00  3.8925.,00  2.895,00  8.655,00  1.995,00  300,00  450,00 | 488.000  120.000,00  145.800,00  10.920,00  32.240,00  7.320,00  1.200,00  1.800,00 |
| Jumlah | 24.788,00 | **26.152,00** | **26.296,00** | 80.440,00 | 78.394,00 | 83.230,00 | 319.280,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag. Produksi II  Tingkt kegiatan(DLH)  Gaji pengawas  Buruh tak langsung  Suku cadang  Bahan pembantu  Penyusutan  Asuransi  Pajak | 14.000  1.870,00  266,00  48,00  110,00  56,00  10,00  20,00 | 16.000  1.870,00  304,00  52,00  120,00  64,00  10,00  20,00 | 16.000  1.870,00  304,00  52,00  120,00  64,00  10,00  20,00 | 48.000  5.610,00  912,00  156,00  360,00  192,00  30,00  60,00 | 46.000  5.610,00  874,00  152,00  350,00  184,00  30,00  60,00 | 52.000  5.610,00  988,00  164,00  380,00  208,00  30,00  60,00 | 192.000  22.440,00  3.648,00  624,00  1.440,00  768,00  120,00  240,00 |
| Jumlah | 2.300,00 | 2.440,00 | 2.440,00 | 7.320,00 | 7.260,00 | 7.440,00 | 29.280,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag. Produksi III  Tingkt kegiatan(DLH)  Gaji pengawas  Buruh tak langsung  Suku cadang  Bahan pembantu  Penyusutan  Asuransi  Pajak | 34.800  2.920,00  3.271,00  324,00  1.070,00  313,00  50,00  60,00 | 39.200  2.920,00  3.583,00  346,00  1.180,00  353,00  50,00  60,00 | 39.600  2.920,00  3.612,00  348,00  1.190,00  356,00  50,00  60,00 | 124.000  8.760,00  11.204,00  1.070,00  3.700,00  1.116,00  150,00  180,00 | 117.400  8.760,00  10.735,00  1.037,00  3.535,00  1.057,00  150,00  180,00 | 133.000  8.760,00  11.843,00  1.115,00  3.925,00  1.197,00  150,00  180,00 | 488.000  35.040,00  44.248,00  4.240,00  14.600,00  4.392,00  600,00  720,00 |
| Jumlah | 8.008,00 | 8.492,00 | 8.536,00 | 26.180,00 | 25.454,00 | 27.170,00 | 103.840,00 |

Biaya gedung yang menjadi tanggungan pabrik adalah: 60% x Rp 150.000,00 = Rp 90.000,00 per tahun, dengan perincian per bulannya direncanakan sebagai berikut:

PT. GITA BAHARI

Anggaran Biaya Gedung

Bagian Pabrik

19 *xy*

|  |  |
| --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Biaya Gedung |
| Januari  Februari  Maret  Kuartal II  Kuartal III  Kuartal IV | Rp   7.920,00  7.380,00  7.332,00  21.828,00  22.200,00  23.340,00 |
| Jumlah | Rp 90.000,00 |

Dengan melihat ketiga budget di atas maka dapat digambarkan biaya-biaya pabrik yang akan terjadi pada tahun 19 *xy* sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Januari (RP) | Februari (Rp) | Maret (Rp) | Kuartal II (Rp) | Kuartal III (Rp) | Kuartal IV (Rp) | Jumlah (Rp) |
| Biaya Gedung  Bagian Produksi  Bagian Jasa / Pembantu | 7.920  35.176  19.261 | 7.380  37.084  19.604 | 7.332  37.252  19.609 | 21.828  113.940  59.388 | 22.200  111.108  58.782 | 23.340  117.840  60.156 | 90.000  452.400  236.800 |
| Jumlah | 62.357 | 64.068 | 64.193 | 195.156 | 192.090 | 201.336 | 779.200 |

35.176  =  Biaya overhead bagian Produksi I + bagian Produksi II + bagian Produksi III

=  Rp 24.788,00 + Rp 2.380,00 + Rp 8.008,00

Selanjutnya PT GITA BAHARI menghitung tarif biaya overhead bagi setiap bagian Produksi sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Jumlah (Rp) | Bagian Jasa/Pembantu | | | Bagian Produksi | | |
| Umum & Admin. (Rp) | Tenaga listrik (Rp) | Reparasi (Rp) | I  (Rp) | II  (Rp) | III   (Rp) |
| Biaya Overhead Masing-masing bagian | 689.200 | 116.800 | 110.000 | 10.000 | 319.280 | 29.280 | 103.840 |
| Alokasi biaya bagian Jasa/Pembantu:  1.   Biaya gedung  2.   Umum dan Administrasi  3.   Pembangkit Tng Listrik  4.   Reparasi | 90.000  -  -  - | -  (116.800)  -  - | 1)9.000  2)11.680  3)130.680  - | 4.500  11.680  3.267  (29.447) | 33.201  58.400  65.340  11.779 | 16.481  11.680  32.670  5.889 | 26.818  23.260  29.403  11.779 |
| Jumlah | 779.000 | 0 | 0 | 0 | 488.000 | 96.000 | 195.200 |
| DLH (dari Tenaga Kerja) | - | - | - | - | 488.000DLH | 192.000DLH | 488.000DLH |
| Tarif biaya overhead (per DLH) | - | - | - | - | 1 | 0,50 | 0,40 |

Keterangan:

1)      9.000         = 10% x Rp 90.000 (proporsi pembebanan biaya gedung)

2)      11.680       = 10% x Rp 116.800 (proporsi pembebanan biaya overhead bagian umum dan administrasi) dan seterusnya, sesuai dengan data tentang pembebanan biaya overhead yang tersedia.

3)      130.680     = Biaya overhead bagian pembangkit tenaga + alokasi dari biaya gedung dan bagian umum/administrasi.

= Rp 110.000,00 + Rp 9.000,00 + Rp 11.680,00

Tarif biaya overhead bagian Jasa/Pembantu, dapat dihitung sebagai berikut:

Bagian Reparasi:

Catatan:

1.      Tingkat kegiatan bagian Pembangkit tenaga dalam tahun 1984 adalah 20.000.000 KWH dan bagian Reparasi adalah 4.000 DRH.

2.      Angka-angka pembilang di atas adalah jumlah biaya overhead masing-masing bagian setelah mendapat alokasi biaya overhead bagian lain.

Akhirnya dapat dihitung biaya overhead bagi barang X dan Y yang dihasilkan sebagai berikut:

PT GITA BAHARI

Biaya Overhead 19xy

(Menurut Jenis Barang)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan: | Januari | Februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jumlah |
| **Barang X :** | | | | | | | |
| Bag. Produksi I:   DLH    Tarif | 28.000  1,00 | 32.000  1,00 | 32.000  1,00 | 96.000  1,00 | 92.000  1,00 | 104.000  1,00 | 384.000  1,00 |
| **Jumlah** | 28.000,00 | 32.000,00 | 32.000,00 | 96.000,00 | 92.000,00 | 104.000,00 | 384.000,00 |
| Bag. Produksi II:    DLH    Tarif | 14.000  0,50 | 16.000  0,50 | 16.000  0,50 | 48.000  0,50 | 46.000  0,50 | 52.000  0,50 | 192.000  0,50 |
| **Jumlah** | 7.000,00 | 8.000,00 | 8.000,00 | 24.000,00 | 23.000,00 | 26.000,00 | 96.000,00 |
| Bag. Produksi III:   DLH    Tarif | 28.000  0,40 | 32.000  0,40 | 32.000  0,40 | 96.000  0,40 | 92.000  0,40 | 104.000  0,40 | 384.000  0,40 |
| **Jumlah** | 11.200,00 | 12.800,00 | 12.800,00 | 38.400,00 | 36.800,00 | 41.600,00 | 153.600,00 |
| Jumlah Biaya Overhead unt. barang X | 633.600,00 | 46.200,00 | 52.800,00 | 151.800,00 | 158.800,00 | 151.800,00 | 171.600,00 |
| **Barang Y :** | | | | | | | |
| Bag. Produksi I:   DLH    Tarif | 6.800  1,00 | 7.200  1,00 | 7.600  1,00 | 28.000  1,00 | 25.400  1,00 | 29.000  1,00 | 104.000  1,00 |
| **Jumlah** | 6.800,00 | 7.200,00 | 7.600,00 | 28.000,00 | 25.400,00 | 29.000,00 | 104.000,00 |
| Bag. Produksi III:   DLH    Tarif | 6.800  0,40 | 7.200  0,40 | 7.600  0,40 | 28.000  0,40 | 25.400  0,40 | 29.000  0,40 | 104.000  0,40 |
| **Jumlah** | 2.720,00 | 2.880,00 | 3.040,00 | 11.200,00 | 10.160,00 | 11.600,00 | 41.600,00 |
| Jumlah Biaya Overhead unt. barang Y | 55.720,00 | 62.880,00 | 63.440,00 | 197.600,00 | 187.360,00 | 212.200,00 | 145.000,00 |

**ANGGARAN BIAYA DISTRIBUSI**

Biaya distribusi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang ke pasar. Termasuk kedalamnya adalah:

1.      Biaya tenaga kerja bagian penjualan, yang terdiri dari:

a.       Pengawas penjualan (supervisor)

b.      Tenaga penjual (salesman)

c.       Pegawai kantor penjualan

2.      Biaya angkut (freigh); dalam hal ini biaya pengangkutan barang jadi dari pabrik ke pasar.

3.      Biaya perjalanan yang terdiri dari:

a.       Biaya transport petugas penjualan

b.      Biaya penginapan petugas penjualan

c.       Biaya konsumsi petugas penjualan

4.      Biaya telepon;dalam hal ini biaya telepon yang dikeluarkan untuk kepentingan penjualan barang.

5.   Komisi yaitu uang yang diberikan kepada orang-orang tertentu yang telah ikut berjasa dalam transaksi jual beli barang, mungkin juga para salesman itu sendiri dan pihak-pihak lain.

6.   Penyusutan alat-alat kantor bagian penjualan.

7.   Biaya administrasi penjualan.

8.   Biaya asuransi.

9.   Pajak.

10. Biaya Advertensi dan Promosi.

Dalam bagian yang membicarakan Anggaran Komprehensif telah dikatakan bahwa advertensi dan promosi hasur disusun tersendiri lebih dahulu, sebagai Anggaran Biaya Advertensi (termasuk anggaran type Appropriasi).

PT MERCUSUAR

Anggaran Biaya Advertensi dan Promosi

19xy

(dalam ratusan rupiah)

|  |  |
| --- | --- |
| Daerah Penjualan | Biaya Advertensi dan Promosi |
| Kantor Pusat  Jawa Barat + DKI  Jawa Tengah  Jawa Timur | Rp   60.000,00  24.000,00  36.000,00  12.000,00 |
| Jumlah | Rp 132.000,00 |

Angka-angka dalam anggaran biaya advertensi di atas kemudian dimasukkan pada budget biaya distribusi untuk masing-masing penjualan.

Untuk merencanakan besarnya biaya distribusi digunakan berbagai cara pendekatan yaitu:

1. Diperkirakan secara langsung. Cara ini sangat subjektif sehingga banyak sekali kelemahan-kelemahannya.

2. Dengan mempertimbangkan keadaan persaingan. Pada dasarnya apabila tingkat persaingan dirasakan makin ketat, maka biaya distribusi terpaksa diperbesar, terutama untuk biaya advertensi dan promosi.

3. Dengan menentukan persentase tertentu dari penjualan.

4. Dengan menentukan jumlah tertentu untuk setiap unit barang yang terjual.

5. Dengan memperhatikan tingkat keuntungkan tahun yang lalu.

6. Berdasarkan return on investment, yaitu imbangan antara tingkat keuntungan dengan investasi.

7. Task Method. Dalam metode ini kegiatan promosi yang akan dijalankan diperinci.

**Manfaat Penyusunan Anggaran Biaya Distribusi**

Penyusunan anggaran biaya distribusi mendatangkan manfaat yang besar bagi perusahaan, terutama dalam hal: perencanaan, koordianasi, dan pengawasan.

Dalam bidang perencanaan dengan disusunnya anggaran biaya distribusi maka perusahaan dihadapkan pada keharusan untuk merencanakan secara terperinci biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Dilain pihak, anggaran biaya distribusi dapat dipakai sebagai alat koordinasi bagian penjualan. Semua petugas penjualan, baik pengawas penjualan maupun tenaga salesman dapat bekerja sama untuk merencanakan kegiatan promosi. Anggaran biaya distribusi juga bermanfaat sebagai alat pengawasan. Penyimpangan biaya distribusi dari rencana (misalnya menjadi terlalu besar) kadang-kadang mengakibatkan kenaikan harga jual barang.

**Contoh Anggaran Biaya Distribusi**

            Dengan asumsi bahwa anggaran penjualan telah disusun sebelumnya dan biaya distribusi disusun berdasarkan rupiah penerimaan penjualan, maka anggaran biaya distribusi dapat disusun sebagai berikut:

PT MERCUSUAR

Anggaran Biaya Distribusi

19xy

(dalam ratusan rupiah)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Biaya/Daerah | Januari | Februari | Maret | Kwar. II | Kwar. III | Kwar. IV | Jumlah |
| **Kantor Penjualan:**  Gaji pengawas  Telepon  Penyusutan alat kantor  Biaya alat-alat kantor  Biaya kendaraan  Advertensi | 12.000  1.314  50  909  2.132  5.000 | 12.000  1.353  50  968  2.275  5.000 | 12.000  1.387  50  1.019  2.397  5.000 | 36.000  4.035  150  2.868  6.734  15.000 | 36.000  3.607  150  2.221  5.165  15.000 | 36.000  4.165  150  3.064  7.210  15.000 | 144.000  15.861  600  11.049  25.913  60.000 |
| **Jumlah** | 21.405 | 21.646 | 21.853 | 64.787 | 62.143 | 65.589 | 257.423 |
| **Jawa Barat & DKI:**  Gaji pengawas  Biaya perjalanan  Biaya telepon  Komisi penjualan  Ongkos angkut  Advertensi | 6.000  2.129  789  7.200  1.628  2.000 | 6.000  2.314  847  8.280  1.857  2.000 | 6.000  2.184  806  7.520  1.096  2.000 | 18.000  6.525  2.410  22.400  6.054  6000 | 18.000  5.466  2.075  16.200  3.738  6.000 | 18.000  6.661  2.452  23.200  5.225  6.000 | 72.000  25.279  9.379  84.800  19.198  24.000 |
| **Jumlah** | 19.746 | 21.298 | 20.266 | 60.389 | 51.479 | 61.538 | 234.656 |
| **Jawa Tengah:**  Gaji pengawas  Biaya perjalanan  Biaya telepon  Komisi penjualan  Ongkos angkut  Advertensi | 8.000  2.470  1.198  9.084  1.530  3.000 | 8.000  2.675  1.277  10.356  1.724  3.000 | 8.000  2.852  1.346  11.460  1.893  3.000 | 24.000  8.065  3.848  31.320  5.213  9.000 | 24.000  6.454  3.221  21.300  3.679  9.000 | 24.000  8.296  3.938  32.760  5.432  9.000 | 96.000  30.812  14.828  116.280  19.471  36.000 |
| **Jumlah** | 25.282 | 27.032 | 28.551 | 81.446 | 67.654 | 83.426 | 313.391 |
| **Jawa Timur:**  Gaji pengawas  Biaya perjalanan  Biaya telepon  Komisi penjualan  Ongkos angkut  Advertensi | 3.000  1.001  421  3.732  674  1.000 | 3.000  865  371  2.964  583  1.000 | 3.000  1.045  437  3.984  704  1.000 | 9.000  2.804  1.190  10.080  1.890  3.000 | 9.000  2.580  1.109  8.820  1.740  3.000 | 9.000  3.346  1.387  13.140  2.253  3.000 | 36.000  11.641  4.915  42.720  7.844  12.000 |
| **Jumlah** | 9.828 | 8.783 | 10.170 | 27.969 | 26.249 | 32.126 | 115.120 |
| **Jumlah keseluruhan** | 79.469 | 82.148 | 84.325 | 244.639 | 215.577 | 253.339 | 959.497 |

**ANGGARAN BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI**

Biaya-biaya yang dikategorikan sebagai biaya administrasi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatannya, selain biaya-biaya pabrik dan biaya distribusi. Pada perusahaan-perusahaan yang relative besar, biaya administrasi timbul pada bagian-bagian: administrasi, pembukuan, perbekalan, dan bagian staf. Sehingga anggaran biaya administrasi secara keseluruhan, mencakup:

1. Biaya untuk direksi dan stafnya, termasuk gaji, bonus tahunan, biaya perjalanan, biaya representasi, dan administrasi kantor direksi.

2. Biaya departemen keuangan yang meliputi gaji dan dana kesejahteraan, biaya perjalanan dan biaya administrasi departemen, biaya penyusutan aktiva tetap.

3. Biaya departemen umum dan administrasi yang meliputi gaji dan dana kesejahteraan, biaya perjalanan, biaya komunikasi (telepon, telegram, telex), asuransi pegawai, penyusutan macam-macam aktiva tetap, listrik dan air.

Contoh:

            Pada PT KENCANA MURNI terdapat 2 bagian yang diperhitungkan dalam penyusunan anggaran biaya administrasi, yakni bagian administrasi dan bagian pembukuan. Anggaran Biaya Administrasi secara total adalah sebagai berikut:

PT KENCANA MURNI

Anggaran Biaya Umum dan Administrasi

Tahun 1984

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Januari | Februari | Maret | Kwar. II | Kwar. III | Kwar. IV | Jumlah |
| Bagian Administrasi           Gaji           Biaya perjalanan           Telepon           Penyusutan           Asuransi           Pajak           Peralatan kantor | 500.000  75.000  75.000  5.000 2.000  2.000  1.000 | 500.000  75.000  79.000  5.000 2.000  2.000  1.100 | 500.000  75.000  83.900  5.000 2.000  2.000  1.200 | 1.500.000  225.000  236.400  15.000  6.000  6.000  3.200 | 1.500.000  225.000  184.000  15.000  6.000  6.000  2.300 | 1.500.000  225.000  252.300  15.000  6.000  6.000  3.400 | 6.000.000  900.000  911.400  60.000  24.000  24.000  12.200 |
| Jumlah | 660.000 | 664.000 | 669.100 | 1.991.600 | 1.938.300 | 2.007.700 | 7.931.600 |
| Bagian Pembukuan           Gaji           Biaya perjalanan           Telepon           Penyusutan           Asuransi           Pajak           Peralatan kantor | 400.000  10.000  10.000  20.000  2.000  3.000  5.000 | 400.000  10.000  10.400  20.000  2.000  3.000  5.400 | 400.000  10.000  10.700  20.000  2.000  3.000  5.700 | 1.200.000 30.000  31.000  66.000  6.000  9.000  16.000 | 1.200.000 30.000  26.600  60.000  6.000  9.000  11.600 | 1.200.000 30.000  32.300  60.000  6.000  9.000  17.300 | 4.800.000  120.000  121.000  240.000  24.000  36.000  61.000 |
| Jumlah | 450.000 | 450.800 | 451.400 | 1.352.000 | 1.343.200 | 1.354.600 | 5.402.000 |
| Jumlah (1 tahun) | 1.110.000 | 1.115.700 | 1.120.500 | 3.343.600 | 3.281.500 | 3.362.300 | 13.333.600 |

**KESIMPULAN**

1.      Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya berdasarkan sifatnya ada tiga, yaitu Biaya tetap (fixed cost), Biaya variable (variable cost), Biaya semi variable (semi variable cost).

2.      Yang dikategorikan sebagai biaya-biaya overhead pabrik (factory overhead) adalah biaya-biaya dalam pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka proses produksi, kecuali biaya bahan mentah langsung dan tenaga kerja langsung.

3.      Departemen-departeman yang terkait langsung dengan Overhead Pabrik, adalah  Departemen Produksi dan Departemen Pembantu.

4.      Masalah yang dihadapi biaya overhead pabrik adalah pengalokasian biaya bagian jasa atau pembantu (service) kepada bagian produksi.

**5.**      (*Activity Base***)** Satuan kegiatan atau satuan penghitung adalah satuan yang dipakai untuk mengetahui jumlah kegiatan yang telah dilakukan oleh bagian produksi dan bagian jasa, dalam rangka proses produksi.

**6.**      Biaya distribusi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang ke pasar

DAFTAR PUSTAKA

1. Hansen & Mowen. 2001. Manajemen Biaya, Edisi bahasa Indonesia, Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
2. Henry Simamora.2002. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
3. Kotler, Phillip. 2000. Manajemen Pemasaran, Alihbahasa Benyamin Molan. Jakarta: Erlangga.
4. Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya,edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
5. Supriyono. 2000. Akuntansi Biaya, Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE.
6. Adisaputro, Gunawan. 2008. *Anggaran Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.